

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif atau penelitian yang menggunakan kriteria angka untuk mengumpulkan, menafsirkan, dan menyajikan hasil. Penelitian ini menguji hipotesis, berupa penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, menjelaskan dan memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) berupa laporan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang diterbitkan antara tahun 2019 sampai dengan 2022 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan jangka waktu empat tahun guna melihat konsistensi pengaruh antar masing-masing variabel sehingga dapat menjelaskan hasil yang lebih rinci dan akurat untuk memahami kondisi perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di Indonesia saat ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit, serta variabel konsekuen yaitu nilai perusahaan. Berikut ini dijelaskan mengenai definisi operasional dan pengukuran setiap variabel yang digunakan.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat oleh variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) dan nilai perusahaan.

1. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan periode dari akhir tahun buku yang digunakan dalam penyajian pelaporan keuangan sampai dengan tanggal pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit. Perusahaan yang dikatakan tidak terlambat mempublikasikan informasi keuangannya yaitu perusahaan yang memberikan laporan keuangannya selambat-lambatnya di akhir bulan ketiga atau keenam khusus di tahun 2020 sesudah tanggal laporan keuangan (Nadra et al., 2023). Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* 0 dan 1, dimana kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat ataupun tidak mempunyai ketepatan waktu dan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan (Syofyan et al., 2021).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan pandangan para investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Rahayu & Bida, 2018). Dalam penelitian ini variabel nilai

perusahaan diukur menggunakan Tobins'Q yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE + Debt)}{Total\ Asset}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit.

1. Ukuran Komite Audit (X1)

Ukuran komite audit merupakan jumlah total anggota komite audit. Besar kecilnya komite audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, komite audit harus memiliki jumlah anggota yang cukup (Salihi & Jibril, 2015). Pengukuran yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian Chukwu & Nwabochi (2019) yang menggunakan skala rasio dengan melihat jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan.

2. Keahlian Komite Audit (X2)

Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 membahas mengenai beberapa karakteristik komite audit diantaranya salah seorang dari anggota komite audit perlu memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan (OJK, 2015). Keahlian komite audit merupakan kemampuan yang diperlukan bagi anggota komite audit, khususnya di bidang keuangan

(Siahaan et al., 2019). Pengukuran yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian Saragih & Laksito (2021) yang menggunakan proporsi jumlah jumlah individu komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan atau pengalaman akuntansi dan keuangan terhadap jumlah keseluruhan anggota komite audit.

3. Frekuensi Rapat Komite Audit (X3)

Efektivitas komite audit dalam melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal memerlukan pertemuan rutin karena dengan melakukan pertemuan berkala dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Pengukuran yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian Kwame & Mensah (2022) yang menggunakan skala rasio dengan menghitung total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun.

4. Independensi Komite Audit (X4)

Independensi merupakan sikap mental yang sulit untuk dikelola karena berkaitan dengan integritas pribadi seseorang. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit menetapkan bahwa komite audit harus terdiri dari komisaris independen dan anggota yang berasal dari pihak luar emiten atau perusahaan. Pengukuran yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian Aronmwan & Emife (2022) yang menggunakan

skala rasio yang berasal dari jumlah keseluruhan anggota komite audit independen dibagi dengan total keseluruhan anggota komite audit.

5. *Gender Diversity* Komite Audit (X5)

Gender mendefinisikan sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang yang membedakan baik pada komite audit pria maupun wanita. Adanya perbedaan gender di dalam perusahaan dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dan formulasi kebijakan perusahaan (Pramaisella & Lestari, 2023). Pengukuran yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian Chukwu & Nwabochoi (2019) yang menggunakan skala rasio, dimana diukur berdasarkan jumlah komite audit gender wanita dibagi total keseluruhan anggota komite audit.

Berdasarkan penjelasan variabel dalam penelitian yang sudah dijelaskan. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Periode dari akhir tahun buku yang digunakan dalam penyajian pelaporan keuangan sampai dengan tanggal pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit (Nadra et al., 2023)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan menggunakan variabel <i>dummy</i> 0 dan 1, dimana kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat ataupun tidak mempunyai ketepatan waktu dan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan (Syofyan et al., 2021).	Nominal

2	Ukuran Komite Audit	Ukuran komite audit merupakan jumlah total anggota komite audit, besar kecilnya komite audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Salihi & Jibril, 2015).	ACSIZE = jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan. (Chukwu & Nwabochi, 2019)	Rasio
3	Keahlian Komite Audit	Keahlian komite audit merupakan kemampuan yang diperlukan bagi anggota komite audit, khususnya di bidang keuangan (Siahaan et al., 2019)	ACEXP = $\frac{\text{Jumlah individu komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan atau pengalaman akuntansi dan keuangan}}{\text{Total keseluruhan anggota komite audit}}$ (Saragih & Laksito, 2021)	Rasio
4	Frekuensi Rapat Komite Audit	Frekuensi pertemuan komite audit merupakan jumlah pertemuan rutin guna mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen	ACMEET = total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun. (Kwame & Mensah, 2022)	Rasio
5	Independensi Komite Audit	Sikap mental yang sulit untuk dikelola karena berkaitan dengan integritas pribadi seseorang.	ACINDEP = $\frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Total keseluruhan anggota komite audit}}$ (Aronmwan & Emife, 2022)	Rasio
6	Gender Diversity Komite Audit	Sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang yang membedakan baik pada komite audit pria maupun wanita	ACGENDIV = $\frac{\text{Jumlah komite audit wanita}}{\text{Total keseluruhan anggota komite audit}}$ (Chukwu & Nwabochi, 2019)	Rasio
7	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham	$Q = \frac{(\text{MVE} + \text{Debt})}{\text{Total Asset}}$	Rasio

		(Soebiantoro & Sujoko, 2007)		
--	--	------------------------------	--	--

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui alamat web www.idx.co.id atau *website* resmi perusahaan tersebut.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling*

yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di BEI secara berturut-turut selama tahun 2019-2022.
3. Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang memiliki data atau informasi lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang tidak pindah kelompok usaha/sector.

3.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data yang diperoleh dari pihak lain berupa data yang siap diolah atau dipublikasikan. Data sekunder yang dimaksud merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau *website* resmi perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian dan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa teori-teori yang ditemukan dalam literatur yang telah diterbitkan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini dikumpulkan melalui buku, literatur, catatan, artikel ilmiah, atau berbagai laporan yang bertujuan melengkapi data lapangan sekunder.

2. *Field Research*

Yaitu penelitian yang datanya diperoleh di internet, melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan melalui *website* perusahaan sektor *properties* dan *real estate* pada periode 2019-2022. Data yang diperoleh kemudian dihitung untuk mengukur nilai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) v25, sebab program SPSS memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Ghozali, 2021).

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, data akan dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui

dispersi dan distribusi data. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik untuk memverifikasi kelayakan model regresi, yang selanjutnya akan digunakan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi logistik. Data penelitian ini diolah menggunakan *software* IBM SPSS v25.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yakni untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*st.dev*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan menganalisis data tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang diterima secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif bertujuan untuk memperjelas karakteristik secara umum setiap variabel dalam penelitian, sehingga dapat dengan mudah dipahami secara kontekstual. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data dari variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan serta data dari variabel independen yaitu ukuran, keahlian, frekuensi rapat, independensi, dan *gender diversity* komite audit.

3.6.2 Uji Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan dalam analisis statistik data untuk mengamati pengaruh masing-masing variabel independen serta pengaruh seluruh variabel terhadap variabel independen pada H1, H2, H3, H4, dan H5. Regresi logistik merupakan metode regresi yang digunakan untuk

menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2021). Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Analisis regresi logistik memiliki empat model pengujian, yaitu Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2021). Penjelasan mengenai keempat model pengujian, sebagai berikut :

3.6.2.1 Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan menggunakan nilai *chi square*. Model ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sudah sesuai dengan model regresi yang digunakan (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2021). Output yang akan didapat dari pengujian ini yaitu dengan hipotesis dengan H_0 merupakan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer dan Lemeshow*, jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima artinya model sesuai dengan data observasinya, dapat dikatakan modal dapat memprediksi nilai observasinya. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang

signifikan antara model dengan data observasinya, sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.6.2.2 Menilai keseluruhan model (*Overall model fit*)

Uji keseluruhan model bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai pengujian ini.

Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hasil hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan mengolah H_0 agar model dapat *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan oleh fungsi *Likelihood* L , yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2021). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log$ *likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ pada langkah berikutnya. Jika nilai $-2LL$ block number = 0 lebih besar dari nilai $-2LL$ block number = 1. Maka penurunan ($-2\log L$) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2021).

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang

didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2021).

3.6.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2021).

3.6.3 Model Pengujian Hipotesis (Model Regresi Logistik)

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis satu sampai dengan hipotesis lima pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{timeliness} = \alpha + \beta_1 ACSIZE + \beta_2 ACEXP + \beta_3 ACMEET + \beta_4 ACINDEP + \beta_5 ACGENDIV + e$$

Keterangan:

- ***Ytimeliness*** : Ketepatan waktu pelaporan keuangan (variabel *dummy*, 1 jika tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, 0 jika tidak tepat waktu)
- **α** : Konstanta
- **β 1, 2, 3, 4, 5** : Koefisien regresi
- **ACSIZE** : Ukuran komite audit
- **ACEXP** : Keahlian komite audit

- **ACMEET** : Frekuensi rapat komite audit
- **ACINDEP** : Independensi komite audit
- **ACGENDIV** : *Gender diversity* komite audit
- **e** : Error

3.6.3.1 Uji Wald (Uji Parsial T)

Menurut Ghozali (2021) uji wald (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika t hitung $< t$ tabel dan p -value > 0.05 maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan) artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika t hitung $> t$ tabel dan p -value < 0.05 maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan) artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika f hitung $> f$ tabel dan p -value < 0.05 maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X (Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan), Uji Analisis Regresi Linear Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Adapun persamaan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \textit{Timeliness} + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta X \textit{Timeliness}$ = Ketepatan waktu pelaporan keuangan (variabel *dummy*, 1 jika tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, 0 jika tidak tepat waktu)
- e = Error

Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah pada hipotesis 6 (H_6).

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam

penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Beberapa tahapan uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dapat digunakan dengan *Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menemukan korelasi antara variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik yakni tidak terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah berikut:

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka terjadi multikolinieritas.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dan residual antar variable. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yakni nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel independen (Ghozali, 2021). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka keputusannya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka keputusannya terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Masalah autokorelasi disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi

lainnya (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan model Durbin Watson (*DW-test*) yaitu:

- $0 < DW < dl$: terdapat autokorelasi positif
- $dl < DW < du$: tidak dapat ditarik kesimpulan
- $4-dl < DW < 4$: terdapat autokorelasi negative
- $4-du < DW < 4-dl$: tidak dapat ditarik kesimpulan
- $du < DW < 4-du$: tidak terjadi autokorelasi

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Uji hipotesis pada penelitian ini yakni uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (uji t).

3.6.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai tersebut kisaran 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik di dalam suatu analisis regresi, juga untuk menguji tingkat keeratan hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen.. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 berarti variabel-variabel independen semakin mencerminkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi kecil maka menunjukkan semakin terbatasnya variabel independen penelitian dalam menjelaskan variasi

dari variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) bernilai negatif maka dianggap 0 (Ghozali, 2021).

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menampilkan semua variabel independen dimasukkan pada model regresi yang memiliki pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji signifikansi anova memberikan indikasi apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap variabel independen. Jika nilai F signifikan maka, ada salah satu atau semua variabel independen signifikan. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel independen secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$

atau 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila t hitung $>$ dari t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), maka secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak atau nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), maka secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.